



Pengaruh *Fee Audit* Dan *Audit Tenure* Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderasi Terhadap *Audit Delay* Pada Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021–2025

Sisi Nurlaili¹, Faturahman², Marissa Putriana³

^{1,2,3} UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

*Corresponding author, email; nurlailisisi@gmail.com ; faturahman@uinjambi.ac.id ; marissa.putriana@uinjambi.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 2025

Revised Juni 2025

Accepted Juni 2025

Available online

<http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>

Keywords:

Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay, Public Accounting Firm Reputation, ISSI.

Turabian style in citing this article: [citation Heading], Pengaruh *Fee Audit* Dan *Audit Tenure* Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderasi Terhadap *Audit Delay* Pada Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021–2025" *Journal of Sharia Economics* 8, No. 1 September: 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of audit Fees and audit Tenure on audit delay, with the reputation of Public Accounting Firms (KAP) as a moderating variable, in food and beverage subsector companies included in the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) during the 2021–2025 period. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual reports and financial statements. The research sample consists of 12 companies with a total of 60 observations. Data analysis was conducted using panel data regression with the Random Effect Model (REM) and Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that audit Fees have a negative but insignificant effect on audit delay. Audit Tenure has a negative and significant effect on audit delay. The reputation of the Public Accounting Firm does not moderate the effect of audit Fees on audit delay, while it moderates the effect of audit Tenure on audit delay. These findings indicate that a longer auditor–client relationship may contribute to faster audit completion, while the amount of audit Fees is not a significant factor in determining audit delay. The reputation of the Public Accounting Firm plays a moderating role in the relationship between audit Tenure and audit delay.

2026 Journal of Sharia Economics with CC BY SA license.

A. Pendahuluan

Perkembangan pasar modal global menuntut perusahaan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, relevan, andal, dan tepat waktu karena informasi tersebut menjadi dasar bagi investor dalam mengambil keputusan ekonomi. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit atau *audit delay* dapat menimbulkan ketidakpastian, mengurangi relevansi informasi,

meningkatkan asimetri informasi, menurunkan efisiensi pasar, serta memengaruhi reputasi dan kepercayaan investor. Dalam pasar modal syariah Indonesia, ketepatan waktu pelaporan semakin penting karena perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) harus menjaga transparansi dan akuntabilitas sesuai prinsip syariah. Namun, masih terdapat perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Data BEI menunjukkan sebanyak 52 perusahaan pada 2021, 91 perusahaan pada 2022, 61 perusahaan pada 2023, dan 129 perusahaan pada 2024 belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui teori keagenan karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik yang berpotensi menimbulkan asimetri informasi. Oleh karena itu, laporan audit yang tepat waktu diperlukan agar informasi tetap relevan dan dapat mendukung pengambilan keputusan investor.

Audit delay merupakan rentang waktu antara akhir periode pelaporan keuangan dan tanggal penerbitan laporan audit. Pada perusahaan ISSI, ketepatan waktu audit menjadi penting untuk menjaga transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan investor. Berdasarkan POJK Nomor 14/POJK.04/2022, laporan keuangan yang telah diaudit wajib disampaikan paling lambat tiga bulan setelah tahun buku berakhir. Ketentuan ini menggantikan POJK Nomor 29/POJK.04/2016 dan memperkuat kewajiban keterbukaan informasi perusahaan. *Audit delay* dapat dipengaruhi oleh karakteristik auditor dan hubungan auditor dengan perusahaan, antara lain *fee audit* dan *audit tenure*. *Fee audit* merupakan biaya yang dibayarkan perusahaan kepada auditor atas jasa pemeriksaan laporan keuangan. *Fee* yang lebih tinggi dapat mendukung ketersediaan sumber daya dan tenaga auditor sehingga proses audit lebih efektif dan berkualitas, sedangkan *fee* yang rendah berpotensi menyebabkan keterbatasan sumber daya dan memperpanjang waktu audit. Sementara itu, *audit tenure* merupakan lamanya hubungan auditor dengan klien. Masa perikatan yang lebih panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis dan sistem pengendalian internal perusahaan sehingga audit lebih efisien. Namun, hubungan yang terlalu lama juga dapat menimbulkan kedekatan dengan manajemen, mengurangi independensi dan objektivitas auditor, serta berpotensi memengaruhi penyelesaian audit.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi hasil mengenai pengaruh *fee audit* dan *audit tenure* terhadap *audit delay*, sehingga hubungan kedua variabel tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor kontingensi. Salah satu faktor yang relevan adalah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dapat berperan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan *Agency Theory*, KAP dengan reputasi tinggi, seperti *Big Four*, memiliki dorongan untuk menjaga kualitas dan efisiensi audit guna mempertahankan reputasinya, sehingga dapat memengaruhi

hubungan *audit tenure* dan *fee audit* terhadap *audit delay*. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan perbedaan. Juita Nia dan Riswan menemukan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi hubungan *audit tenure* terhadap *audit delay*, sedangkan Ghassani dan Susilowati menemukan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi hubungan tersebut. Perbedaan hasil ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali peran reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian mengenai karakteristik auditor dan *audit delay* masih banyak dilakukan secara umum atau pada berbagai sektor, sementara penelitian yang secara khusus menguji *fee audit* dan *audit tenure* terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam ISSI masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan empiris tersebut dengan menganalisis perusahaan subsektor makanan dan minuman yang sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi regulator, perusahaan, dan auditor dalam meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pengendalian *audit delay* penting karena keterlambatan tidak hanya dapat menimbulkan masalah reputasi dan sanksi, tetapi juga berpotensi menurunkan kepercayaan investor syariah, meningkatkan biaya modal, dan memperbesar *risiko volatilitas* di pasar modal syariah.

B. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) adalah salah satu teori dasar yang mendasari penelitian akuntansi dan auditing modern. Teori ini diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, yang menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) merupakan hubungan kontraktual di mana agent dipercaya untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan guna mencapai tujuan pemilik. Namun, karena *principal* dan *agent* memiliki kepentingan yang berbeda serta informasi yang tidak seimbang (*information asymmetry*), konflik keagenan (*agency conflict*) berpotensi terjadi dalam proses pelaporan keuangan. Efektivitas auditor dalam mengurangi konflik keagenan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti *independensi auditor*, *audit tenure*, *audit fee*, dan reputasi KAP. Auditor yang memiliki reputasi tinggi atau berafiliasi secara internasional umumnya didukung oleh sumber daya dan kompetensi yang lebih baik serta menerapkan prosedur audit yang lebih ketat, sehingga cenderung mampu menyelesaikan audit dengan lebih cepat dan mengurangi kemungkinan terjadinya *audit delay*.

2. Audit Delay

Audit delay audit adalah selisih waktu antara tanggal penutupan laporan keuangan perusahaan (biasanya 31 Desember) dan tanggal di mana laporan

auditor independen ditandatangani serta diterbitkan. penundaan yang terjadi ketika auditor independen membutuhkan waktu untuk menyelesaikan, menandatangani, dan menerbitkan laporan audit. Audit delay menjadi faktor penting dalam menilai ketepatan waktu pelaporan keuangan karena semakin lama laporan keuangan disampaikan, semakin berkurang relevansi dan manfaat informasi bagi investor, kreditor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, audit delay tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis audit, tetapi juga mencerminkan kualitas tata kelola, kompleksitas informasi, dan kondisi internal perusahaan. Menurut Arens, Elder, dan Beasley, durasi audit dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kompleksitas operasi perusahaan, efektivitas pengendalian internal, kualitas catatan akuntansi, serta risiko audit. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang baik, transaksi yang kompleks, atau sistem pelaporan yang kurang memadai cenderung membutuhkan proses audit yang lebih lama karena auditor harus melakukan pemeriksaan tambahan untuk memperoleh keyakinan yang memadai atas kewajaran laporan keuangan. Berdasarkan POJK Nomor 14/POJK.04/2022, perusahaan publik wajib menyampaikan dan mengumumkan laporan keuangan secara tepat waktu sebagai bentuk keterbukaan informasi dan perlindungan investor. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan.

Dalam perspektif Islam, ketepatan waktu dan keakuratan pencatatan merupakan prinsip moral dan etika yang ditekankan dalam muamalah. Al-Qur'an memberikan dasar penting terkait pencatatan transaksi secara benar dan tepat waktu, sebagaimana termaktub dalam ayat berikut.

QS. Al-Asr (103) : 1-3

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ ۝٣ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٣

Artinya:

"Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran."

Ayat ini menegaskan pentingnya pengelolaan waktu dan menunjukkan bahwa kelalaian dalam memanfaatkan waktu dapat membawa kerugian. Dalam konteks pelaporan keuangan perusahaan, penyelesaian audit yang tepat waktu merupakan bentuk amanah dan tanggung jawab profesional yang tidak hanya mempengaruhi kualitas informasi, sekaligus menunjukkan kejujuran dan praktik bisnis yang sehat. Ketidakpastian tentang keakuratan laporan keuangan dapat muncul bagi pemegang saham dan konsumen lain dari dokumen tersebut jika proses audit berlarut-larut melebihi saat opini auditor disampaikan.

3. Fee Audit

Fee audit merupakan imbalan atau kompensasi yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor eksternal atas jasa audit laporan keuangan yang dilakukan. Besaran *Fee audit* ditentukan berdasarkan kompleksitas audit, tingkat risiko audit, ukuran perusahaan, jumlah cabang atau wilayah kegiatan operasi, sistem pengendalian internal, serta tingkat keahlian dan pengalaman auditor yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. *Fee audit* juga merupakan salah satu faktor utama yang digunakan KAP sebagai dasar penetapan anggaran waktu audit. Selain sebagai kompensasi finansial bagi auditor, biaya audit juga merupakan indikasi kualitas audit yang diberikan auditor kepada klien. Menurut Arens, Elder, dan Beasley, penentuan *fee audit* didasarkan pada tiga unsur utama, yaitu waktu yang dibutuhkan auditor, tingkat keahlian yang diperlukan, dan tingkat risiko audit. Semakin tinggi risiko dan kompleksitas pemeriksaan, semakin besar biaya audit karena auditor membutuhkan pemeriksaan yang lebih menyeluruh, pengujian lebih ketat, serta sumber daya dan tenaga auditor yang lebih banyak. *Fee audit* memiliki hubungan dengan *audit delay*.

4. Audit Tenure

Audit Tenure adalah lamanya hubungan kerja antara Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor dengan klien yang diauditnya, dinyatakan dalam jumlah tahun penugasan audit secara berturut-turut. Menurut Arens, Elder, dan Beasley, pengalaman auditor terhadap sistem dan karakteristik klien memungkinkan proses audit berlangsung lebih efisien karena auditor tidak perlu kembali mempelajari struktur organisasi, operasional bisnis, dan sistem pelaporan perusahaan secara mendalam. Namun, *audit tenure* yang terlalu panjang juga dapat menimbulkan risiko terhadap independensi dan objektivitas auditor. Hubungan yang terlalu dekat dengan klien dapat memengaruhi sikap kritis auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan dan menimbulkan keraguan publik terhadap independensinya. Oleh karena itu, diperlukan pembatasan masa kerja auditor untuk menjaga kualitas dan independensi audit. Di Indonesia, berdasarkan POJK Nomor 13/POJK.03/2017, auditor individu dibatasi melakukan audit pada klien yang sama paling lama 5 tahun berturut-turut. Sementara itu, rotasi KAP tidak diwajibkan secara langsung, tetapi tetap harus memperhatikan prinsip independensi. Pembatasan tersebut bertujuan mencegah hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan klien yang dapat mengganggu independensi, objektivitas, dan kualitas audit.

5. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Sebagai Variabel Moderasi

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mencerminkan kredibilitas, kompetensi, pengalaman, dan kualitas audit yang diberikan kepada klien. Reputasi KAP terbentuk dari rekam jejak dalam memberikan jasa audit independen, mematuhi standar auditing, serta mempertahankan kualitas audit secara konsisten. KAP yang memiliki reputasi baik umumnya didukung oleh

auditor berpengalaman, prosedur audit yang berkualitas, pengembangan profesional berkelanjutan, dan sistem pengendalian mutu internal yang ketat. Dalam pasar modal, reputasi KAP dapat menjadi indikator kualitas audit. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP bereputasi baik cenderung dipandang lebih berkomitmen terhadap transparansi, kejujuran dalam pelaporan keuangan, dan tata kelola perusahaan yang baik.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode yang menekankan pada pengukuran numerik atas data dan diolah menggunakan teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka yang diolah dengan metode statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Selain itu, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen resmi seperti laporan keuangan dan laporan auditor perusahaan. Penelitian ini menguji hubungan kausal antara *Fee audit* dan *audit Tenure* terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi, menggunakan pendekatan regresi linier berganda serta moderasi (*Moderated Regression Analysis*).

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI dari tahun 2021 hingga 2025. Sugiyono menyatakan bahwa untuk kepentingan penelitian, populasi adalah segala sesuatu yang memiliki atribut yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2021 sampai 2025.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi. Sampel yang dipilih diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu metodologi pemilihan sampel yang dirancang dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Purposive sampling, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, merupakan teknik pengambilan sampel yang memilih objek penelitian berdasarkan penilaian peneliti bahwa objek tersebut paling sesuai dan memiliki informasi yang relevan terhadap masalah yang diteliti.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian yang digunakan, yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2021 hingga 2025. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan, laporan auditor independen, serta sumber data lain yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Analisis ini dilakukan terhadap variabel audit delay, *Fee* audit, audit *Tenure*, reputasi KAP, serta variabel interaksi yang digunakan dalam penelitian.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan data panel dengan 60 observasi yang terdiri atas 12 perusahaan selama periode 2021-2025.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 08/10/26 Time: 02:02 Sample: 2021 2025						
	X1	X2	Y	Z	X1Z	X2Z
Mean	251.2865	2.900000	82.88333	0.583333	92.90063	1.750000
Median	7.000000	3.000000	85.00000	1.000000	2.205000	1.000000
Maximum	960.0000	5.000000	150.0000	1.000000	960.0000	5.000000
Minimum	1.000000	1.000000	52.00000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	324.4868	1.422578	19.87511	0.497167	273.6718	1.846894
Skewness	0.879817	0.106154	0.691419	-0.338062	2.680486	0.534149
Kurtosis	2.312494	1.717053	4.040111	1.114286	8.217343	1.798704
Jarque-Bera	8.922440	4.227572	7.485182	10.03265	139.9017	6.460932
Probability	0.011548	0.120780	0.023693	0.006629	0.000000	0.039539
Sum	15077.19	174.0000	4973.000	35.00000	5574.038	105.0000
Sum Sq.	10000901	624.0000	435485.0	35.00000	4936712.	385.0000
Sum Sq. Dev.	6212208.	119.4000	23306.18	14.58333	4418880.	201.2500
Observations	60	60	60	60	60	60

Sumber : Data diolah Eviews 14, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1, dapat diketahui karakteristik masing-masing variabel penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Nilai tersebut memberikan gambaran mengenai variasi data yang digunakan dalam penelitian selama periode pengamatan.

2. Penentuan Model Estimasi

a. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan paling sederhana dalam regresi data panel. Model ini mengasumsikan bahwa karakteristik masing-masing perusahaan dan perubahan antar waktu tidak menyebabkan perbedaan pada intersep model. Dengan demikian, data cross-section dan

time series digabungkan dan diestimasi menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Pada pendekatan CEM, seluruh perusahaan dalam sampel penelitian diasumsikan memiliki karakteristik yang sama dalam kaitannya dengan hubungan antarvariabel yang diteliti. Model ini tidak memperhatikan adanya perbedaan karakteristik individual antar perusahaan maupun perbedaan waktu dalam proses estimasi.

Tabel 4.2
Hasil Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/10/26 Time: 03:55
Sample: 2021 2025
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	116.7562	8.459344	13.80204	0.0000
X1	-0.000865	0.012997	-0.066560	0.9472
X2	-7.415710	2.247249	-3.299905	0.0017
Z	-40.18615	10.94959	-3.670106	0.0006
X1Z	-0.002565	0.015359	-0.167035	0.8680
X2Z	6.588759	2.987282	2.205603	0.0317
R-squared	0.431988	Mean dependent var	82.88333	
Adjusted R-squared	0.379394	S.D. dependent var	19.87511	
S.E. of regression	15.65733	Akaike info criterion	8.434394	
Sum squared resid	13238.20	Schwarz criterion	8.643829	
Log likelihood	-247.0318	Hannan-Quinn criter.	8.516316	
F-statistic	8.213671	Durbin-Watson stat	1.107248	
Prob(F-statistic)	0.000008			

Sumber : Data diolah Eviews 14, 2026

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil estimasi *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,431988, yang berarti variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 43,20%. Selain itu, nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,000068 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel dalam model secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan pendekatan yang mengasumsikan adanya perbedaan karakteristik antar perusahaan yang dapat memengaruhi nilai intersep masing-masing perusahaan. Perbedaan tersebut dianggap bersifat tetap selama periode pengamatan, sedangkan koefisien regresi diasumsikan sama. Dalam FEM, perbedaan karakteristik individual perusahaan dikontrol melalui perbedaan intersep.

Tabel 4.3
Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/10/26 Time: 03:57
Sample: 2021 2025
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	106.1764	15.31434	6.933135	0.0000
X1	-0.000336	0.013345	-0.025194	0.9800
X2	-3.655285	5.141167	-0.710983	0.4804
Z	-42.27856	11.53044	-3.666690	0.0006
X1Z	-0.003083	0.015851	-0.194507	0.8466
X2Z	7.051817	3.100081	2.274720	0.0272

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.447927	Mean dependent var	82.88333
Adjusted R-squared	0.348554	S.D. dependent var	19.87511
S.E. of regression	16.04164	Akaike info criterion	8.539265
Sum squared resid	12866.72	Schwarz criterion	8.888322
Log likelihood	-246.1779	Hannan-Quinn criter.	8.675800
F-statistic	4.507525	Durbin-Watson stat	1.062557
Prob(F-statistic)	0.000229		

Sumber : Data diolah Eviews 14, 2026

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh nilai R-squared sebesar 0,447927, yang berarti variabel dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 44,79%. Nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,000229 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel dalam model secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) merupakan pendekatan yang mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik individual antarperusahaan bersifat acak dan menjadi bagian dari komponen error. Dengan demikian, perbedaan antarperusahaan dan antarperiode dimasukkan ke dalam struktur error model. Pendekatan REM umumnya diestimasi menggunakan metode Generalized Least Squares (GLS). Model ini memungkinkan karakteristik individual perusahaan yang tidak berubah sepanjang periode pengamatan tetap diperhitungkan dalam estimasi.

Tabel 4.4
Hasil Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/10/26 Time: 03:59
Sample: 2021 2025
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	124.2526	11.09139	11.20262	0.0000
X1	-0.023824	0.020710	-1.150368	0.2551
X2	-6.969712	1.586912	-4.391998	0.0001
Z	-47.18627	13.36971	-3.529343	0.0009
X1Z	0.019097	0.022133	0.862835	0.3920
X2Z	6.046170	2.100088	2.879007	0.0057

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		14.42097	0.6566
Idiosyncratic random		10.42946	0.3434

Weighted Statistics			
R-squared	0.348378	Mean dependent var	25.50618
Adjusted R-squared	0.288042	S.D. dependent var	12.22552
S.E. of regression	10.31560	Sum squared resid	5746.228
F-statistic	5.774022	Durbin-Watson stat	2.409092
Prob(F-statistic)	0.000244		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.398609	Mean dependent var	82.88333
Sum squared resid	14016.14	Durbin-Watson stat	0.987661

Sumber : Data diolah Eviews 14, 2026

Berdasarkan hasil estimasi *Random Effect Model* (REM), diperoleh nilai R-squared sebesar 0,348378 dan Prob(F-statistic) sebesar 0,002440 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dalam model secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil estimasi REM selanjutnya digunakan dalam proses penentuan model estimasi yang paling sesuai untuk penelitian.

3. Pemilihan Model

a. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). H₀ diterima apabila hasil probabilitas uji Chow > 0.05. dan H_a akan ditolak. Namun sebaliknya apabila hasil probabilitas uji Chow < 0,05 maka H_a diterima dan H₀ akan ditolak.

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	0.360896	(4,50)	0.8352
Period Chi-square	1.707767	4	0.7893

Period fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/10/26 Time: 04:02
Sample: 2021 2025
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	116.7562	8.459344	13.80204	0.0000
X1	-0.000865	0.012997	-0.066560	0.9472
X2	-7.415710	2.247249	-3.299905	0.0017
Z	-40.18615	10.94959	-3.670106	0.0006
X1Z	-0.002565	0.015359	-0.167035	0.8680
X2Z	6.588759	2.987282	2.205603	0.0317

R-squared	0.431988	Mean dependent var	82.88333
Adjusted R-squared	0.379394	S.D. dependent var	19.87511
S.E. of regression	15.65733	Akaike info criterion	8.434394
Sum squared resid	13238.20	Schwarz criterion	8.643829
Log likelihood	-247.0318	Hannan-Quinn criter.	8.516316
F-statistic	8.213671	Durbin-Watson stat	1.107248
Prob(F-statistic)	0.000008		

Sumber : Data diolah Eviews 14, 2026

Berdasarkan hasil uji Chow, diperoleh nilai *Cross Section Chi-Square* sebesar 0,7893. Artinya hasil tersebut > 0,05. Sehingga model yang dipilih

berdasarkan adalah *Common Effect Model* (CEM).

b. Uji Hausman

Karena variabel reputasi KAP merupakan variabel yang bersifat time-invariant, variabel tersebut tidak dapat diestimasi dalam *Fixed Effect Model*. Kondisi tersebut menyebabkan pengujian Hausman pada spesifikasi model lengkap menghasilkan matriks kovarians yang tidak valid. Oleh karena itu, hasil Hausman pada spesifikasi lengkap tidak digunakan sebagai dasar penentuan model akhir penelitian.

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.051013	-0.023824	0.000419	0.1840
X2	-6.797633	-6.969712	0.041878	0.4004
X1Z	0.045973	0.019097	0.000426	0.1931
X2Z	5.850803	6.046170	0.083663	0.4994

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/10/26 Time: 02:23

Sample: 2021 2025

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	100.9056	5.760779	17.51596	0.0000
X1	-0.051013	0.029116	-1.752045	0.0867
X2	-6.797633	1.600052	-4.248383	0.0001
Z	NA	NA	NA	NA
X1Z	0.045973	0.030270	1.518794	0.1360
X2Z	5.850803	2.119914	2.759925	0.0084

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.794645	Mean dependent var	82.88333
Adjusted R-squared	0.724638	S.D. dependent var	19.87511
S.E. of regression	10.42946	Akaike info criterion	7.750325
Sum squared resid	4786.041	Schwarz criterion	8.308817
Log likelihood	-216.5097	Hannan-Quinn criter.	7.968782
F-statistic	11.35087	Durbin-Watson stat	2.788400
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah Eviews 14, 2026

c. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Jika hasil probabilitas > 0,05 maka *Common Effect* yang terbaik. Dan sebaliknya, jika hasil probabilitas < 0,05 maka *Random Effect Model* yang terbaik. Berikut merupakan hasil uji *Lagrange Multiplier*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	25.10145 (0.0000)	1.951010 (0.1625)	27.05246 (0.0000)
Honda	5.010135 (0.0000)	-1.396786 (0.9188)	2.555024 (0.0053)
King-Wu	5.010135 (0.0000)	-1.396786 (0.9188)	1.391087 (0.0821)
Standardized Honda	6.134351 (0.0000)	-1.015554 (0.8451)	0.273069 (0.3924)
Standardized King-Wu	6.134351 (0.0000)	-1.015554 (0.8451)	-0.839813 (0.7995)
Gourieroux, et al.	--	--	25.10145 (0.0000)

Sumber : Data diolah Eviews 14, 2026

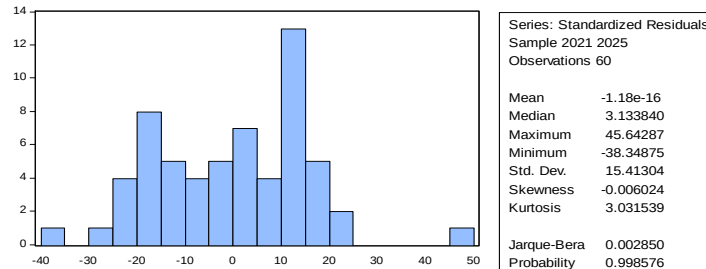
Hasil *Lagrange Multiplier* menggunakan dasar *probability Breusch-Pagan*, dimana dengan nilai *cross-section* sebesar $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian, model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

4. Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih untuk dipakai adalah *Random Effect Model* (REM). *Random Effect Model* menggunakan *Generalized Least Squared* (GLS).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model penelitian berdistribusi normal. Penyebaran data dianggap normal jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.



Sumber : Data diolah Eviews 14, 2026

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1, hasil uji normalitas nilai Jarque-Bera sebesar 0,002850 dengan nilai probabilitas sebesar $0,998576 > 0,05$. Dengan demikian, data tersebut terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model penelitian. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antarvariabel.

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	Z
X1	1.000000	-0.214178	-0.338406
X2	-0.214178	1.000000	0.083876
Z	-0.338406	0.083876	1.000000

Sumber : Data diolah Eviews 14, 2026

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat hasil uji multikolinearitas, nilai korelasi antarvariabel penelitian berada di bawah batas 0,90. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas antarvariabel penjelas dalam model penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode pengamatan yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson pada hasil estimasi model Random Effect.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 08/10/26 Time: 03:59 Sample: 2021 2025 Periods included: 5 Cross-sections included: 12 Total panel (balanced) observations: 60 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	124.2526	11.09139	11.20262	0.0000
X1	-0.023824	0.020710	-1.150368	0.2551
X2	-6.969712	1.586912	-4.391998	0.0001
Z	-47.18627	13.36971	-3.529343	0.0009
X1Z	0.019097	0.022133	0.862835	0.3920
X2Z	6.046170	2.100088	2.879007	0.0057
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			14.42097	0.6566
Idiosyncratic random			10.42946	0.3434
Weighted Statistics				
R-squared	0.348378	Mean dependent var	25.50618	
Adjusted R-squared	0.288042	S.D. dependent var	12.22552	
S.E. of regression	10.31560	Sum squared resid	5746.228	
F-statistic	5.774022	Durbin-Watson stat	2.409092	
Prob(F-statistic)	0.000244			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.398609	Mean dependent var	82.88333	
Sum squared resid	14016.14	Durbin-Watson stat	0.987661	

Sumber : Data diolah Eviews 14, 2026

Berdasarkan hasil estimasi *Random Effect Model*, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,409092. Nilai berikut $DU < DW < 4-DU$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan adanya indikasi autokorelasi yang kuat.

5. Analisis Regresi Data Panel Dengan *Moderated Regression Analysis*

Setelah dilakukan pemilihan model, diperoleh *Random Effect Model* (REM) sebagai model yang tepat dan akan digunakan dalam penelitian. Berikut hasil uji regresi data panel.

Tabel 4.10
Hasil Regresi Data Panel Dengan MRA

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 08/10/26 Time: 03:59

Sample: 2021 2025

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	124.2526	11.09139	11.20262	0.0000
X1	-0.023824	0.020710	-1.150368	0.2551
X2	-6.969712	1.586912	-4.391998	0.0001
Z	-47.18627	13.36971	-3.529343	0.0009
X1Z	0.019097	0.022133	0.862835	0.3920
X2Z	6.046170	2.100088	2.879007	0.0057

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		14.42097	0.6566
Idiosyncratic random		10.42946	0.3434

Weighted Statistics			
R-squared	0.348378	Mean dependent var	25.50618
Adjusted R-squared	0.288042	S.D. dependent var	12.22552
S.E. of regression	10.31560	Sum squared resid	5746.228
F-statistic	5.774022	Durbin-Watson stat	2.409092
Prob(F-statistic)	0.000244		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.398609	Mean dependent var	82.88333
Sum squared resid	14016.14	Durbin-Watson stat	0.987661

Sumber : Data diolah Eviews 14, 2026

Berdasarkan hasil estimasi REM, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 124,2526 - 0,023824 \cdot X_1 - 6,969712 \cdot X_2 - 47,18627 \cdot Z + 0,019097 \cdot X_{1Z} + 6,046170 \cdot X_{2Z}$$

6. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh *Fee* audit terhadap audit delay, audit *Tenure* terhadap audit delay, serta pengaruh variabel interaksi dalam menguji kemampuan reputasi KAP sebagai variabel moderasi.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat apabila nilai probabilitas < 0,05, maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas > 0,05, maka variabel tersebut dinyatakan tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 4.11

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	124.2526	11.09139	11.20262	0.0000
X1	-0.023824	0.020710	-1.150368	0.2551
X2	-6.969712	1.586912	-4.391998	0.0001
Z	-47.18627	13.36971	-3.529343	0.0009
X1Z	0.019097	0.022133	0.862835	0.3920
X2Z	6.046170	2.100088	2.879007	0.0057

Sumber : Data diolah Eviews 14, 2026

Hasil uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis H1, H2, H3, dan H4.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang terdapat dalam model penelitian secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Prob(F-statistic) pada tingkat signifikansi 5 persen. Apabila nilai probabilitas < 0,05, maka model penelitian secara simultan dinyatakan signifikan. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas > 0,05, maka model penelitian secara simultan dinyatakan tidak signifikan.

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.348378
Adjusted R-squared	0.288042
S.E. of regression	10.31560
F-statistic	5.774022
Prob(F-statistic)	0.000244

Sumber : Data diolah Eviews 14, 2026

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-statistic sebesar 5,774022 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000244 < 0,05. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel X secara simultan berpengaruh terhadap audit delay.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai Adjusted R-squared pada hasil estimasi regresi.

Dalam penelitian ini, Adjusted R-squared digunakan untuk melihat proporsi variasi audit delay yang dapat dijelaskan oleh *Fee* audit, *audit Tenure*, reputasi KAP, serta variabel interaksi dalam model penelitian.

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.348378
Adjusted R-squared	0.288042
S.E. of regression	10.31560
F-statistic	5.774022
Prob(F-statistic)	0.000244

Sumber : Data diolah Eviews 14, 2026

Berdasarkan hasil tabel 4.13, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,288042 . Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 28,8% variasi audit delay dapat dijelaskan oleh *Fee* audit, audit *Tenure*, reputasi KAP, serta variabel interaksi yang terdapat dalam model penelitian. Sementara itu, sisanya sebesar 71,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Audit *Delay* Pada Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021-2025

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *Fee* audit memiliki nilai koefisien sebesar -0,023834 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2551. Nilai koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa *Fee* audit memiliki arah hubungan negative terhadap audit *delay*. Artinya semakin tinggi *Fee* audit yang diberikan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP), maka audit delay cenderung mengalami penurunan. Namun, nilai probabilitas sebesar $0,2551 > 0,05$, sehingga pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Fee* audit memiliki arah hubungan yang negatif namun tidak signifikan terhadap audit *delay*, sehingga H_1 ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *Fee* audit belum tentu secara langsung dapat mempercepat penyelesaian proses audit. Besarnya *Fee* audit dapat mencerminkan kompleksitas dan luasnya pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor. Dengan demikian, *Fee* audit yang lebih tinggi tidak selalu menunjukkan bahwa proses audit akan selesai lebih cepat, karena auditor tetap membutuhkan waktu untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat serta melakukan prosedur pemeriksaan sesuai dengan standard audit yang berlaku.

Tidak signifikannya pengaruh *Fee* audit terhadap audit *delay* juga menunjukkan bahwa besarnya imbalan yang diterima auditor bukan merupakan faktor utama yang menentukan penyelesaian audit. Auditor tetap harus mempertahankan kualitas dan ketepatan prosedur audit meskipun perusahaan memberikan *Fee* audit yang lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmatin, Arini, dan MZ yang menemukan bahwa *Fee* audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hasil serupa juga ditemukan oleh Damayanti yang memperoleh koefisien audit *Fee* sebesar -7,602 dengan nilai signifikansi 0,069, sehingga menunjukkan arah negatif namun tidak signifikan

terhadap audit delay. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Fee* audit belum menjadi faktor utama yang menentukan lamanya penyelesaian audit, karena proses audit juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompleksitas perusahaan, ketersediaan bukti audit, dan pelaksanaan prosedur pemeriksaan oleh auditor.

2. Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Audit Delay Pada Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021-2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel audit *Tenure* memiliki koefisien regresi sebesar -6,969712 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0001. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa audit *Tenure* memiliki hubungan negatif dengan audit delay. Artinya, semakin lama hubungan kerja antara perusahaan dengan KAP yang sama, maka audit delay cenderung semakin rendah.

Nilai probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa audit *Tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, sehingga H_2 didukung.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin panjang masa perikatan audit, auditor akan semakin memahami karakteristik perusahaan yang diaudit. Pemahaman tersebut mencakup karakteristik kegiatan operasional, sistem pengendalian internal, risiko bisnis, serta prosedur dan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan. Pengetahuan yang telah diperoleh auditor dari proses audit pada tahun-tahun sebelumnya dapat membantu auditor dalam merencanakan dan melaksanakan audit secara lebih efisien.

Dengan demikian, auditor tidak perlu kembali mempelajari seluruh karakteristik perusahaan dari awal pada setiap periode audit. Kondisi tersebut dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam proses pemeriksaan sehingga audit dapat diselesaikan lebih cepat dan audit delay menjadi lebih rendah. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Cahyo dan Crish, dimana masa kerja auditor memiliki efek negatif terhadap keterlambatan audit. Artinya, audit *delay* berkurang seiring bertambahnya masa perikatan antara auditor dan klien. Penelitian oleh Novita et al. juga menemukan bahwa semakin lama hubungan antara KAP dan perusahaan, maka semakin cepat delay audit, dan temuan ini menunjukkan bahwa audit *Tenure* berpengaruh negatif terhadap audit *delay*.

3. Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Audit Delay Yang Dimoderasi Reputasi KAP Pada Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021-2025

Berdasarkan hasil pengujian moderasi, variabel interaksi antara *Fee* audit dan reputasi KAP (X_1Z) memiliki koefisien sebesar 0,019097 dengan nilai probabilitas

sebesar 0,3920. Koefisien interaksi yang bernilai positif menunjukkan arah hubungan positif dari interaksi *Fee* audit dan reputasi KAP terhadap audit delay. Namun, nilai probabilitas sebesar $0,3920 > 0,05$, sehingga pengaruh interaksi tersebut tidak signifikan secara statistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak memoderasi pengaruh *Fee* audit terhadap audit delay, sehingga H3 tidak didukung.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa reputasi KAP belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *Fee* audit dan audit delay secara signifikan. Meskipun KAP yang memiliki reputasi baik umumnya memiliki sumber daya, pengalaman, serta kompetensi auditor yang lebih memadai, kondisi tersebut tidak secara otomatis membuat besarnya *Fee* audit menjadi faktor yang menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit.

Besarnya *Fee* audit dan reputasi KAP juga dapat berkaitan dengan karakteristik pekerjaan audit yang dihadapi perusahaan. *Fee* audit yang lebih tinggi dapat terjadi karena kompleksitas pemeriksaan yang lebih besar, sehingga tambahan *Fee* tidak selalu diikuti dengan berkurangnya waktu penyelesaian audit. Oleh karena itu, reputasi KAP dalam penelitian ini belum terbukti dapat mengubah pengaruh *Fee* audit terhadap audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yuniar dan Wuryaningsih yang menemukan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dan audit delay.

4. Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Audit Delay Yang Dimoderasi Reputasi KAP Pada Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021-2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel interaksi antara audit *Tenure* dan reputasi KAP (X2Z) memiliki koefisien sebesar 6,046170 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0057. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga interaksi antara audit *Tenure* dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP memoderasi pengaruh audit *Tenure* terhadap audit delay, sehingga H4 didukung.

Namun, untuk menentukan arah moderasinya, perlu melihat tanda koefisien audit *Tenure* dan koefisien interaksinya. Koefisien audit *Tenure* bernilai -6,969712, sedangkan koefisien interaksi audit *Tenure* dengan reputasi KAP bernilai +6,046170. Artinya, ketika reputasi KAP meningkat, pengaruh negatif audit *Tenure* terhadap audit delay menjadi lebih lemah.

Secara sederhana, ketika reputasi KAP bernilai 0, pengaruh audit *Tenure* terhadap audit delay sebesar -6,969712. Ketika reputasi KAP bernilai 1, pengaruh marginal audit *Tenure* menjadi sekitar -0,923542 ($-6,969712 + 6,046170$). Jadi, pengaruhnya tetap negatif tetapi jauh lebih lemah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa reputasi KAP dapat memperlemah pengaruh negatif audit *Tenure* terhadap audit delay. Pada KAP yang memiliki

reputasi lebih tinggi, pengalaman auditor terhadap perusahaan tetap memberikan manfaat dalam mempercepat proses audit, tetapi keunggulan reputasi KAP dapat membuat pengaruh tambahan dari lamanya masa perikatan menjadi tidak sebesar ketika reputasi KAP lebih rendah.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh negatif audit *Tenure* terhadap audit delay. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Juita Nia dan Riswan menunjukkan bahwa Reputasi KAP berhasil memoderasi hubungan antara masa kerja audit dan audit *delay*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Fee* audit dan audit *Tenure* terhadap audit *delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang menjadi objek penelitian selama periode 2021–2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Fee* audit memiliki arah hubungan negatif namun tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap audit delay. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Fee* audit memiliki koefisien regresi sebesar -0,023824 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2551, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan penurunan audit *delay* akibat peningkatan *fee* audit tidak terbukti secara statistik.
2. Audit *Tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Hasil pengujian menunjukkan bahwa audit *Tenure* memiliki koefisien regresi sebesar -6,969712 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan antara perusahaan dengan KAP, maka audit delay cenderung semakin rendah.
3. Reputasi KAP tidak memoderasi pengaruh *Fee* audit terhadap audit delay. Hasil pengujian interaksi *Fee* audit dengan reputasi KAP menunjukkan koefisien sebesar 0,019097 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3920, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak terbukti memperkuat maupun memperlemah pengaruh *Fee* audit terhadap audit delay.
4. Reputasi KAP memoderasi pengaruh audit *Tenure* terhadap audit delay. Hasil pengujian interaksi audit *Tenure* dengan reputasi KAP menunjukkan koefisien sebesar 6,046170 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0057, yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien interaksi yang bernilai positif menunjukkan bahwa reputasi KAP memperlemah pengaruh negatif audit *Tenure* terhadap audit delay.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an

Al-Qur'an Terjemahan : *Naf'an Akhun*, 103:1-3, (Imajina Fun Studio, 2007).

Buku

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, and Chris E. Hogan. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Sixteenth edition, Global edition. Always Learning. Boston Columbus Munich: Pearson, 2017.
- Bani, Burhanudin, and Wardati Arfani. *Manajemen Laporan Keuangan*. Jawa Barat: Adanu Abimata, 2024.
- Donleavy, Gabriel. *An Introduction To Accounting Theory*. 1st ed. Australia: Bookboon.com, 2016.
- Faturahman. *Audit Syariah Kontemporer Di Era Digital Membangun Integritas, Akuntabilitas, Dan Kepatuhan Syariah Di Era Teknologi*. Jambi: Yayasan Putra Adi Dharma, 2025.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. 10th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Halim, Abdul. *Auditing Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Harnovinsah, Lawe Anasta, and Ana Sopanah. *Teori Akuntansi Konsep Dan Praktis*. 1st ed. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023.
- Herdiananto, and Lismawati E. *Teori Akuntansi*. 1st ed. Yogyakarta: ACI EDUKASI, 2023.
- Hery. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. 1. Jakarta: Center Of Academic Publishing Service, 2013.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. *Kantor Akuntan Publik Dan Akuntan Publik Direktori 2026*. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia, 2026.
- Koerniawan, Iwan. *Auditing Konsep Dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.
- Marunduh, Andrew Patrick. *Audit Delay (Teori dan Studi Empiris)*. 1st ed. Tondano: Tahta Media Group, 2023.
- Mulyadi. *Auditing*. 6th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Novianti, Leny, and Andi Irfan. *Akuntansi Syariah*. 1st ed. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Scott, William Robert, and William R. Scott. *Financial Accounting Theory*. Seventh edition. Always Learning. Toronto: Pearson, 2015.
- Silaban, Adanan. *Perilaku Auditor Dalam Pelaksanaan Audit*. Medan: UMSU PRESS, 2025.
- Sudarmono Hadi, Seno, Badar Murifal, and Dian Ela Revita. *Auditing*. 1st ed. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.
- Sugiyono, Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2nd ed. ALFABETA, 2023.

Sulistiawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta, and Lucy Sri Musmini. *Intermediate Accounting*. 2nd ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Widarjono, Agus. *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit EKONSIA, 2005.

Artikel Jurnal

Adelia, Fina, and Elvira Luthan. "Determinants of Audit Delay: Evidence From the Indonesia Stock Exchange." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 6, no. 3 (March 2025). <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i3.7333>.

Akbar, Andika and Ichwan. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay: (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 - 2022)." *Economics Learning Experience & Social Thinking Education Journal* 3, no. 2 (June 2024): 184–92. <https://doi.org/10.58890/eleste.v3i2.180>.

Al-Ghanem, Wafa, and Mohamed Hegazy. "An Empirical Analysis of Audit Delays and Timeliness of Corporate Financial Reporting in Kuwait." *Eurasian Business Review* 1, no. 1 (June 2011): 73–90. <https://doi.org/10.14208/BF03353799>.

Auferlia Zulfatin, Ayudia. "Pengaruh Audit Fee Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terjadinya Audit Delay." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEKMA)* 3, no. 2 (n.d.): 1–18.

Bergner, Jason, Blair B. Marquardt, and Partha Mohapatra. "The Auditor Reputation Cycle: A Synthesis of the Literature." *International Journal of Auditing* 24, no. 2 (July 2020): 292–319. <https://doi.org/10.1111/ijau.12193>.

Cahyo Prasetyo and Crish Kuntadi. "Pengaruh Audit *Tenure*, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay." *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan* 1, no. 2 (May 2024): 171–80. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i2.123>.

Caroline, Caroline, Abu Nizarudin, and Duwi Agustina. "Pengaruh Profitabilitas Dan Audit *Tenure* Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Penelitian Inovatif* 3, no. 2 (June 2023): 371–84. <https://doi.org/10.54082/jupin.165>.

Chen, Hsin-Chi, Hsihui Chang, Jengfang Chen, Rong-Ruey Duh, and Yaou Zhou. "Beyond Industry Boundaries: Impact of Auditors' Related Industry Knowledge on Audit Quality and Audit Fees." *Journal of Business Finance & Accounting*, October 27, 2025, jbfa.70017. <https://doi.org/10.1111/jbfa.70017>.

Elvienne, Ruth, and Prima Apriwenni. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Akuntansi* 8, no. 2 (February 2020). <https://doi.org/10.46806/ja.v8i2.616>.

Esti, Damayanti. "Pengaruh Audit Fee Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal*

- Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipanaya* 9, no. 2 (2022).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.16348>.
- Fadhila, Noriska Sitty, and Dwi Asih Surjandari. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi* 33, no. 1 (January 2023): 202.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i01.p15>.
- farhana, farhana. *Does the COVID-19 Pandemic Impact on Audit Fee and Audit Report Lag?* 21, no. 3 (2025): 404–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/economia.v21i3.74715>.
- Fathonah, Salsabila, Ika Sari, and Septyana Mubarakah. "Pengaruh Fee Audit, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay." *Gorontalo Accounting Journal* 7, no. 1 (April 2024): 136.
<https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3436>.
- Febrianingrum, Finka, Fahri Ali Ahzar, Sayekti Endah Retno Meilani, Fitri Laela Wijayati, and Wahyu Pramesti. "Auditor Characteristics and Audit Report Lag: A Research from the Indonesian Stock Exchange." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, December 20, 2023, 129–37.
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.iss2.art2>.
- Gessela, Gesi, and Riny Jefri. "The Effect of Auditor Opinion, Solvency, Company Size, and Audit Tenure on Audit Delay in Manufacturing Companies." *Journal Economic Business Innovation* 1, no. 1 (June 2024): 78–85.
<https://doi.org/10.69725/jebi.v1i1.34>.
- Ghassani, Naurah Habibah, and Endah Susilowati. "Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Yang Dimoderasi Opini Audit Dan Reputasi KAP Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022." *Jambura Economic Education Journal* 7, no. 4 (2025): 1394–414.
- Handoko, Dede, and Erika Astriani Aprilia. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Audit Fee Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay." *Blantika: Multidisciplinary Journal* 2, no. 4 (February 2024): 412–20.
<https://doi.org/10.57096/blantika.v2i4.53>.
- Handyastuti, Indriyani, Ikaputera Waspada, and Maya Sari. "A Literature Review of Agency Theory on Finance and Accounting within Tourism and Hospitality Industry." *NHI HOSPITALITY INTERNATIONAL JOURNAL* 1, no. 2 (October 2023): 75–84. <https://doi.org/10.34013/nhij.v1i2.1031>.
- Hani, Naimatul, and Adelina Citradewi. "Peran Reputasi Kap Dalam Memoderasi Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay." *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia* 6, no. 2 (March 2025): 141–72.
<https://doi.org/10.37715/mapi.v6i2.4437>.
- Hendrawati, Nuryanti, Iusianty, and Ade Imam Muslim. "Assessing Audit Timeliness: The Impact Of Firm Size And Audit Fee On Audit Report Lag In Indonesia."

- Journal Of Accounting And Tax* 4, no. 1 (2025).
<https://doi.org/https://doi.org/10.36563/jat.v4i1.1546>.
- Hernadi, Fildza Gaisani Farahiyah, and Agus Munandar. "Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Fee Audit Terhadap Audit Delay." *Jurnal Sains, Bisnis, Dan Teknologi* 8, no. 4 (December 2022): 4238–52.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53008/xq837z09>.
- Herwidyawati, Yuliza, Maidani Maidani, and Cris Kuntadi. "Literature Review Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Rotasi Audit, Audit Delay, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit." *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 1, no. 5 (December 2022): 1219–23. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i5.153>.
- Indreswari, Vira Mustika, and Erinos Nr. "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay." *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI* 5, no. 2 (May 2023): 438–51.
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.682>.
- Irman, Mimelientesa, Sherly Alexa Candra, and Linda Hetri Suriyanti. "Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Total Aset, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2022." *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 8, no. 2 (June 2024): 177–88.
<https://doi.org/10.35145/bilancia.v8i2.4462>.
- Julita Nia, Diana, and Riswan Riswan. "Dampak Auditor Switching Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti & Real Estate, 2021-2023)." *Journal of Accounting and Finance Management* 5, no. 6 (February 2025): 1702–10.
<https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1444>.
- Kumaunang, Ruslan Peeso, Mursalam Salim, and Sumartono Sumartono. "Pengaruh Pengungkapan Key Audit Matters, Opini Audit Dan Fee Audit Terhadap Audit Delay." *Jurnal Bisnis Mahasiswa* 4, no. 2 (April 2024): 141–49.
<https://doi.org/10.60036/jbm.v4i2.art3>.
- Manoel, Aviner Augusto Silva, Marcelo Botelho Da Costa Moraes, Eloisa Perez-de Toledo, and Gabriel Pereira Pündrich. "Audit Quality and the Market Value of Cash: The Role Played by the Big 4 Auditor in Latin America." *Review of Quantitative Finance and Accounting*, ahead of print, April 7, 2025.
<https://doi.org/10.1007/s11156-025-01409-1>.
- Mendoza, R., and J. Rivera. "Panel Data Econometric Applications in Financial Research." *Journal of Economics, Finance and Administrative Science* 28, no. 55 (2023): 96–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JEFAS-10-2021-0215>.
- Novita, Della, Selvi Agustin Waradityas, Rindi Antika Febrianti, and Dwi Ermayanti Susilo. "Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Audit Switching Terhadap Audit

- Delay Pada Perusahaan Batu Bara.” *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)* 4, no. 2 (December 2023): 316–30. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i2.8251>.
- Nurjanah, Youdhi Prayogo, and Faturahman. “Pengaruh Audit *Tenure*, Audit Delay, Dan Rotasi Audit Terhadap kualitas Auditsyariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index70 (Jii70)Tahun 2022-2024.” *Nusantara Hasana Journal* 5, no. 9 (2026): 31–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.59003/nhj.v5i9.1914>.
- Oradi, Javad. “CEO Succession Origin, Audit Report Lag, and Audit Fees: Evidence from Iran.” *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 45 (December 2021): 100414. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2021.100414>.
- Pesudo, David, and Kavita Devira Nugroho. “Audit *Tenure*, Audit Firm Reputation and Audit Quality Study on Indonesian Manufacture Companies.” *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)* 7, no. 1 (May 2022). <https://doi.org/10.32486/aksi.v7i1.262>.
- Puspaningsih, Abriyani, and Yoswitha Nadiyah Fabillah. “Determinants of Audit Report Lag in Indonesia.” *International Journal of Economics, Business and Management Research* 08, no. 06 (2024): 263–78. <https://doi.org/10.51505/IJEBMR.2024.8617>.
- Putri, Emy Silvia, and Lilik Pujati. “Determinan Audit Delay Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022.” *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 8, no. 2 (August 2024): 224–35. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i2.22497>.
- Rabaiyah, Elyanti Rosmanidar, and Nurfitri Martaliah. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Auditor Switching Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Issi Periode 2016-2020.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* 3, no. 2 (June 2023): 155–63. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v3i2.260>.
- Rahaman, Mustafizur, and Borhan Uddin Bhuiyan. “Audit Report Lag In and Key Audit Matters In Australia.” *International Journal of Disclosure and Governance* 22, no. 2 (June 2025): 532–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.1057/s41310-024-00251-6>.
- Rahmanda, Al Garin, Bambang Bambang, and Iman Waskito. “Pengaruh Audit *Tenure*, Kompleksitas Operasi Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2020).” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 4 (December 2022): 671–84. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.339>.
- Rohmatin, Binti Laila, Arini, and Muhammad Amanulloh MZ. “The Influence of Audit Fees and Company Size on Audit Delay.” 2022 2, no. 1 (2022): 945–51.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.16348>.
- Sihaloho, Pebryanti Surya Ningsih, and Rina Yuliasuty Asmara. "Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)* 4, no. 3 (October 2024): 1327–37. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4619>.
- Susanto, Androni, Serly Serly, and Karen Karen. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Auditor Terhadap Keterlambatan Audit Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi." *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 5, no. 3 (February 2024): 572–80. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i3.4762>.
- Syukri, Hadi, and Jessica Silviani Gharniscia. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Fee Audit, Auditor Switching Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Hotel, Restoran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021)." *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis* 8, no. 2 (December 2023). <https://doi.org/10.35145/kurs.v8i2.4002>.
- Tampubolon, Ryan Rich, and Valentine Siagian. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Audit *Tenure* Terhadap Audit Report Lag Dengan Komite Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 16, no. 2 (November 2020): 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>.
- Utami, Resti Lisa. "Pengaruh Reputasi Auditor, Fee Audit, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay: (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)." *Jurnal Literasi Akuntansi* 5, no. 3 (September 2025): 151–58. <https://doi.org/10.55587/jla.v5i3.153>.
- Yuniar, Puput Ayyil, and Wuryaningsih Wuryaningsih. "The Influence of Profitability, Leverage and Firm Size on Audit Delay: The Moderating Role of KAP Reputation." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 23, no. 1 (March 2025): 155–78. <https://doi.org/10.24167/jab.v23i1.13289>.